

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip manajemen umum seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada sumber daya keuangan perusahaan kegiatan tersebut terdiri dari bagaimana dana tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan. Sugeng (2017;20). Menurut Hasan (2022;18) Manajemen Keuangan merupakan seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan peendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan manajer keuangan. Purnamasari dan Djuniardi (2021;25)

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan menimbulkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dan efektif..

2.1.2 Fungsi-fungsi manajemen keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Menurut Capriati (2021;11) bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila saat setiap diperlukan.
- 2) Pencairan dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dan yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- 3) menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat diperlukan.

b. Fungsi Pengendalian Solvabilitas

- 1) Struktur modal yang sehat : Menentukan komposisi yang optimal antara modal sendiri dan pinjaman, agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tanpa tekanan yang berlebihan.

- 2) Pemantauan Hutang : memantau dan mengelola tingkat hutang perusahaan agar tetap dapat membayar bunga dan pokok hutang sesuai jadwal.
- 3) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang : membuat rencana keuangan jangka panjang untuk memproyeksikan kebutuhan modal dan mengidentifikasi sumber dana yang sesuai.

2.2 Laporan Perusahaan

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan untuk para pengguna setelah transaksi-transaksi dicatat dan dirangkum. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Nur (2020;88). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Capriati (2021;15). Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi

adalah neraca (Balance Sheet), laporan laba-rugi, Laporan arus kas (Statement of Cash Flows).

- Neraca adalah laporan yang menunjukkan total aset, kewajiban, dan modal perubahan yang periode waktu tertentu. Anggaran biasanya dibuat atas dasar periode tertentu (tahunan). Namun, pemilik atau manajemen juga dapat meminta anggaran, jika perlu untuk mengetahui dengan tepat berapa banyak aset, hutang, dan modal yang mereka miliki pada periode tertentu.
- Laporan laba rugi menunjukkan keadaan perusahaan selama periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau dalam periode tertentu agar dapat diketahui besarnya pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan rugi atau untung.
- Laporan Arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi penting dan strategis. Nur (2020;90).

Menurut Nur tujuan laporan keuangan adalah *“to provide information that is useful in making business and economic decision”*. Nur mendasarkan penyusunan tujuan laporan keuangan pada tiga aspek landasan pikiran yaitu:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah ditentukan oleh lingkungan ekonomi, hukum, politis dan sosial tempat akuntansi diterapkan.
- 2) Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan laporan keuangan / informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme pelaporan keuangan
- 3) Tujuan pelaporan memerlukan fokus untuk menghindari terlalu umumnya informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasinya.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham serta

mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Yusmaniarti & Sauma (2019;35). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Abrori & Suwitho (2019;33).

Nilai perusahaan adalah nilai yang diklaim oleh semua investor yang memiliki hak klaim pada perusahaan, seperti pemilik dan pemegang obligasi dan investor. Selain itu nilai perusahaan menyajikan suatu nilai yang melekat pada perusahaan berdasarkan pasar, nilai perusahaan juga dinilai dapat memberikan kemakmuran untuk para pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan juga merupakan bagaimana respon pasar terhadap informasi dalam laporan keuangan dalam menentukan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value}$$

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan dikatakan

likuid apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan dana internal dengan jumlah besar yang dimiliki perusahaan terlebih dahulu digunakan untuk membiayai investasi sebelum menggunakan dana eksternal dari pihak luar berupa hutang. Idris (2021;27).

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, atau hutang yang segera jatuh tempo ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena rasio ini memperhitungkan pertimbangan hubungan yang relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. *Current ratio* merupakan kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar menggunakan aset lancar. Solihin (2019;30). Semakin besar jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar pula keyakinan bahwa kewajiban lancar perusahaan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah lebih banyak memiliki resiko daripada suatu *current ratio* yang tinggi. Namun terkandung suatu *current ratio* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan suatu perusahaan tersebut menggunakan aktiva lancar dengan efektif. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *current ratio*. *Current Ratio* diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.5 Solvabilitas

2.5.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Yusmaniarti & Sauma (2019;24). Solvabilitas menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Idris (2021;15) bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan atau dipakai untuk membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total modal sendiri (equity). Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud untuk saling melengkapi karena debt to equity secara langsung mengetahui perbandingan hutang dengan modal sendiri. Fuadati & Darminto (2018;30). DER merupakan perhitungan lain yang menentukan kemampuan pembayaran hutang jangka panjang perusahaan. Solihin (2019;35).

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* karena dapat mengukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak baik terhadap perusahaan, namun apabila proporsi *debt to equity ratio* tidak diperhatikan oleh perusahaan tersebut maka akan menyebabkan turunnya *return on asset*

karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan tinggi karena perusahaan dalam operasionalnya tergantung dengan hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutang. Akibat dari hal tersebut membuat pemegang saham cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to equity ratio*. DER diprosikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Pertumbuhan Perusahaan

2.6.1 Pengertian pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu bagian dari rasio pertumbuhan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan yang terjadi diperusahaan. Bagaskoro & Rahmah, (2021;14). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif. Pertumbuhan dinyatakan sebagai total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Anhar & Amelia (2019;25).

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan

tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa presentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan.

2.7 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Isna (2019;24). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasional normal suatu perusahaan. Kurangnya likuiditas akan berdampak pada hilangnya kendali atas pemegang saham serta membahayakan aset pribadi mereka apabila tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kendali pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan meminimalkan terjadinya kerugian atas investasi modal mereka dan hal tersebut akan meningkatkan penilaian atas laba perusahaan. Hal ini akan menimbulkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan yang ditunjukkan baik maka dapat manajemen memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. performa perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan sehingga para investor atau

calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi, dengan dilakukan investasi maka berdampak pada Nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor beranggapan jika semakin tinggi hutang, semakin berisiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Jika sebuah perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang selalu bertumbuh setiap tahun akan lebih mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena dengan pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan informasi laba yang digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan investasi. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif serta menambahkan kepercayaan dari berbagai pihak terutama investor sebagai pihak eksternal. Selain itu pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang baik, sehingga mendorong para investor

untuk menanamkan modalnya yang membuat harga saham meningkat dan secara berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

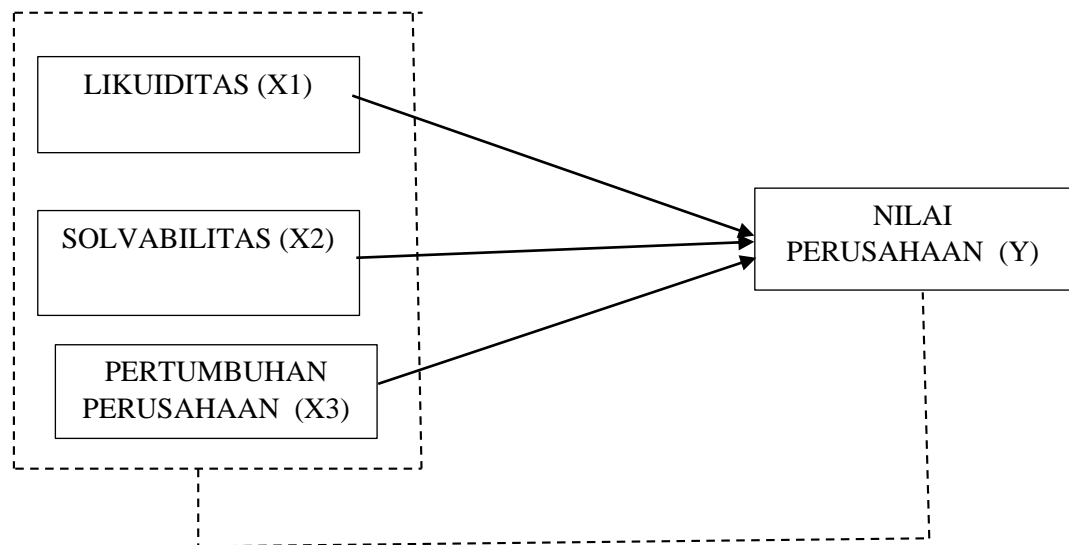
| Nama | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|---|
| Saputri & Giovanni | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan • Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. |
| Ayuningtyas & Hasnawati | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |
| Yusmaniarti, Sauma, khair, Marini, Ratnawili | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate sebagai perusahaan jasa di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |

| | | | |
|--------------------|---|---|--|
| Abrori Suwitho | & | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. |
| Sukarya Baskara | & | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage | <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. |

2.9 Kerangka Pemikiran

Konsep penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara variabel yang ingin diukur yakni variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas antara lain Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Selain itu terdapat satu variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Hubungan yang ingin diketahui yakni pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan kajian diatas dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini sebagai berikut;

Kerangka Pemikiran :



Keterangan Gambar: 2.1

—————> : **Persial**
----- : **Simultan**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode .

H_4 : Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.